

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam Islam, berdo'a merupakan cara untuk berkomunikasi dengan Allah SWT, berdo'a juga merupakan manifestasi dari kepatuhan dan ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT.<sup>2</sup> Banyak dalam surat al-Qur'an, ditekankan pentingnya berdo'a dan keyakinan bahwa Allah SWT mendengar setiap do'a yang diucapkan oleh hamba-Nya, ketika seseorang berdo'a dengan sungguh-sungguh dan penuh keikhlasan, hal itu menjadi bentuk pengakuan atas ketergantungan mutlak manusia kepada Allah SWT.<sup>3</sup>

Allah SWT dalam kebijaksanaan-Nya telah menciptakan segala sesuatu di alam semesta ini dengan sempurna, termasuk semua yang diperlukan manusia untuk hidup, bumi, langit, udara, air, cahaya, gelap, siang, malam, tumbuhan, dan segala yang ada telah diciptakan Allah SWT dengan penuh kebijaksanaan dan rahmat-Nya.<sup>4</sup>

Allah SWT dalam al-Qur'an berfirman:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ

---

<sup>2</sup> Abdul Jalal Romadoni, "Do'a Nabi Ibrahim As. Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah)" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 17 mei), 23.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an tentang Zikir dan Do'a*, Lentera Hati, 1 (Jakarta, 2006), 181.

<sup>4</sup> Ahmad Fauzan, "Relasi Do'a dengan Usaha Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir* 2, no. 1 (June 14, 2022): 23, <https://doi.org/10.19109/jsq.v2i1.11523>.

سَمَوَاتٍ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

*"Dan Dialah yang telah menciptakan untukmu apa yang ada di bumi kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."* (Q.S. Al-Baqarah: 29)<sup>5</sup>

Manusia hidup di bumi ini dengan diberikan segala sesuatu yang diperlukan untuk kelangsungan hidupnya, bahkan sebelum manusia ada, Allah SWT telah menyediakan segala sesuatu dengan sempurna, Allah SWT dalam al-Qur'an juga menyatakan bahwa segala sesuatu diciptakan dengan tujuan yang baik:

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

Artinya:

*"Apakah yang kamu kira, bahwa Kami menciptakan kamu secara sia-sia (dan tanpa tujuan), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami (untuk dimintai pertanggung jawabanmu)?"* (Q.S. Al-Mu'minun: 115).<sup>6</sup>

Semua yang diciptakan Allah SWT memiliki tujuan dan kebijaksanaan di baliknya, termasuk segala yang dibutuhkan manusia untuk menjalani kehidupan mereka dengan baik, sebagai hamba yang bersyukur, penting bagi manusia untuk mengakui kebaikan dan karunia Allah SWT yang tiada hentinya, kesadaran ini harus menjadi dasar bagi kita untuk bersyukur, menghargai, dan merawat segala yang telah Allah berikan kepada kita dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h.5.

<sup>6</sup> Ibid., h.349.

<sup>7</sup> Awaludin Hakim, "Do'a Dalam Perspektif Al Qur'an Kajian Tafsir Ibnu Kathir Dan Tafsir Al-Azhar." *Jurnal Al-Fath* 11, no. 01 (2017): 22.

Do'a merupakan salah satu bentuk ibadah yang penting dalam Islam, dan para Nabi dalam al-Qur'an sering kali memohon kepada Allah SWT dengan do'a-do'anya, para Nabi adalah teladan bagi umat manusia, termasuk dalam hal berdo'a dan beribadah kepada Allah SWT. Meskipun para Nabi adalah teladan yang baik, tetapi dalam beberapa hal, do'a mereka tidak selalu dikabulkan oleh Allah SWT, karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terkabulnya sebuah do'a.<sup>8</sup>

Al-Qur'an mencatat cerita-cerita mengenai para Nabi yang diuji dengan cobaan hidup yang beragam, sehingga setiap Nabi memiliki cara unik dalam berdo'a.<sup>9</sup> Salah satu do'a yang termuat dalam al-Qur'an adalah do'a Nabi Ibrahim, dalam al-Qur'an, terdapat 22 ayat dalam 5 surat yang membahas do'a Nabi Ibrahim, do'a-do'a tersebut dibagi menjadi empat tema, yaitu:

1. Do'a yang berkaitan dengan Ka'bah dan kota Mekah, seperti yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 126-127, dan surat Ibrahim ayat 35-37.
2. Do'a yang berfokus pada keluarga dan keturunan Nabi Ibrahim, seperti yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 128-129, surat Ibrahim ayat 37-40, dan surat As-Saffat ayat 100.

---

<sup>8</sup> Fitra Mubarak, "Do'a Nabi Ibrahim As. Terhadap Ummatnya (Kajian Tahlili terhadap QS al-Baqarah/2: 126)" (Skripsi, Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016), 25.

<sup>9</sup> Abd. Rozaq dan Sudyanto, "Kisah Istri-Istri Nabi Ibrahim AS Perspektif Pendidikan Islam," *Urwatul Wutsqo*, 1, 09 (2020): 35.

3. Do'a Nabi Ibrahim yang ditujukan kepada ayahnya yang kafir, seperti yang terdapat dalam surat Ibrahim ayat 41, surat Asy-Syu'ara ayat 86, dan surat Al-Mumtahanah ayat 4.
4. Do'a Nabi Ibrahim saat berdakwah kepada kaumnya, seperti yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 260, surat Asy-Syu'ara ayat 83-85, dilanjutkan ayat 87-89, dan surat Al-Mumtahanah ayat 5.<sup>10</sup>

Nabi Ibrahim mengalami ujian ketika Allah belum memberinya keturunan meskipun usianya sudah tua, situasi serupa dengan ujian yang dialami Nabi Zakariya, meskipun keduanya menghadapi tantangan yang sama, terdapat kesamaan dan perbedaan dalam upaya mereka untuk mendapatkan keturunan, kesamaannya adalah keduanya diuji tanpa memiliki keturunan dan baru diberi anugerah keturunan pada usia yang sudah lanjut.<sup>11</sup> Perbedaannya, Nabi Ibrahim dan Siti Sarah berusaha dan berdo'a untuk mendapatkan anak sejak muda hingga tua, namun belum mendapatkan keturunan, sehingga Siti Sarah mengusulkan Nabi Ibrahim menikahi Siti Hajar. Setelah menikah dengan Siti Hajar, Nabi Ismail lahir, meski Nabi Ibrahim terus berdo'a agar Siti Sarah juga diberi keturunan, Allah akhirnya mengabulkannya dan Nabi Ishaq dilahirkan.<sup>12</sup>

Nabi Ibrahim tidak hanya berdo'a tetapi juga berikhtiar dengan cara poligami atau menikah lagi dengan Siti Hajar, sementara itu, Nabi Zakariya

---

<sup>10</sup> Afrizal El Adzim Syahputra, "Nasionalisme Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur'an (Nilai Cinta Tanah Air dalam Doa Nabi Ibrahim)," *Jurnal Dinamika Penelitian* 19 (2019): 16.

<sup>11</sup> dan Sudyanto, "Kisah Istri-Istri Nabi Ibrahim AS Perspektif Pendidikan Islam," 36.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 55.

memilih untuk tetap setia dengan istrinya yang mandul sejak muda, berusaha monogami meskipun mengetahui kondisi tersebut, akhirnya, Allah mengabulkan ikhtiar keduanya dan memberi mereka keturunan, kisah ini menyoroti keistimewaan do'a-do'a Nabi Ibrahim, menunjukkan keajaiban do'a yang terdapat dalam kisah tersebut, dan menjadi pokok pembahasan menarik terkait permohonan keturunan.<sup>13</sup>

Dengan merujuk pada konteks masalah yang telah diuraikan, untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an, penafsiran ulama menjadi suatu kebutuhan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan merinci makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut, oleh sebab itu, penulis memutuskan untuk mengacu pada tafsir al-Misbah yang disusun oleh M. Quraish Shihab, karena dalam penafsiran ini, Quraish Shihab menitikberatkan pada pembahasan tema utama surah dan memberikan rinciannya terhadap makna kosa kata dalam al-Qur'an dengan sangat teliti.<sup>14</sup> Ini merupakan salah satu keunggulan tafsir al-Misbah yang membedakannya dari tafsir-tafsir lain, terutama dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkisah tentang Nabi Ibrahim, Quraish Shihab memberikan penjelasan yang sangat terperinci, sehingga setiap pembaca tafsirnya dapat memperoleh sudut pandang baru atau pemahaman yang lebih mendalam terkait ayat tersebut.

---

<sup>13</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Qur'an- Makna Di Balik Kisah Ibrahim*, 1 (Yogyakarta: LKiS, 2009), 36.

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah ; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Lentera Hati, vol. 7 (Jakarta, 2002), 120.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti dan menelaah do'a Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an dengan judul "DO'A NABI IBRAHIM DALAM AL-QUR'AN (Analisis Tafsir al-Misbah Karya M Quraish Shihab)".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan telaah yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas, peneliti menyusun rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud do'a Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an menurut tafsir al-Misbah?
2. Bagaimana adab berdo'a Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an menurut tafsir al-Misbah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penafsiran ayat-ayat wujud do'a Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an.
2. Untuk menjelaskan penafsiran ayat-ayat adab berdo'a Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi kemajuan studi tafsir dalam memperdalam pemahaman terhadap kisah-kisah Nabi, terutama Nabi Ibrahim, wujud dan adab berdo'a yang terkandung di dalamnya, sesuai perspektif tafsir al-Misbah.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai urgensi berdo'a kepada Allah SWT dan taktik dalam melaksanakan do'a. Memahami wujud dan adab berdo'a menjadi suatu usaha untuk memastikan bahwa do'a tersebut dapat dikabulkan oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi sumber untuk memahami wujud dan adab berdo'a, terutama dalam konteks kisah Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an menurut tafsir al-Misbah.

## E. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa karya pustaka terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, berikut ini pemaparannya:

1. Skripsi oleh Fani Erismunandar dengan judul "Do'a Dalam Perspektif Al-Qur'an" yang berasal dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Bamda Aceh, pada tahun 2022. Hasil dari penelitian ini adalah Do'a merupakan ekspresi atau permohonan yang diajukan oleh seorang hamba kepada Allah SWT untuk meminta segala yang menjadi keinginan atau kebutuhannya, al-Qur'an menyebutkan kata "do'a" sebanyak 184 kali dalam 56 surat, dan setiap kali kata tersebut disebutkan, memiliki makna yang beragam. Do'a tidak hanya mencakup

permohonan, tetapi juga dapat merujuk kepada shalat, ibadah, meminta pertolongan (istighasah), dan panggilan. Keutamaan berdo'a menurut al-Qur'an adalah sebagai amaliah utama dan mulia di sisi Allah SWT, serta sebagai penghulu ibadah yang dapat menolak takdir yang buruk (qadha).<sup>15</sup>

2. Skripsi oleh Syaifudin Mahsyam yang berjudul "Konsep Do'a Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)" yang berasal dari Institut Agama Islam Negeri Palopo, pada tahun 2015. Hasil dari penelitian ini yaitu Do'a adalah permohonan seorang hamba kepada Allah SWT, al-Qur'an menyebutkan kata "do'a" sebanyak 202 kali. Keutamaan berdo'a termasuk amaliah utama di sisi Allah SWT, dapat menolak takdir buruk, dan mendekatkan diri kepada-Nya. Tata cara berdo'a meliputi memulai dan menutup dengan pujian kepada Allah SWT, berdo'a dengan rendah hati dan suara lembut, menggunakan Asma al-Husna, serta merendahkan diri kepada-Nya.<sup>16</sup>
3. Skripsi oleh Tarmizi Kadir Dalimunthe yang berjudul "Memahami Makna Do'a Nabi Ibrahim as (Komparasi Qs. Al-Baqarah 2:126 Dan Qs. Ibrahim 14:35)" yang berasal dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2020. Dalam penelitiannya membahas tentang negeri yang dimaksud dalam kedua do'a tersebut, penyebutan nakirah dan ma'rifah pada kata *balad*, keterkaitan penyebutan *Aamin*

---

<sup>15</sup> Fani Erismunandar, "Do'a Dalam Perspektif Al-Qur'an" (Skripsi, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2022), 13.

<sup>16</sup> Mahsyam Syaifudin, "Konsep Do'a Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2015), 14.

sebagai sifat dan hal pada kata ‘Negeri’, dan keterkaitan kelanjutan isi do’a dengan negeri yang aman dalam kedua do’a.<sup>17</sup>

4. Skripsi oleh Fitra Mubarak yang berjudul “Do’a Nabi Ibrahim As. Terhadap Ummatnya (Kajian Tahlili terhadap QS al-Baqarah/2: 126)” yang berasal dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, pada tahun 2016. Dalam penelitiannya membahas tentang Do’a-do’a Nabi Ibrahim yang mencerminkan prinsip-prinsip tauhid (keyakinan akan keesaan Allah) dan usahanya untuk mendo’akan umatnya untuk mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat, terutama penduduk kota Makkah, kajian pada penelitian ini lebih fokus pada satu ayat dalam satu surah yang akan dibahas.<sup>18</sup>
5. Skripsi oleh Dewi Mahdayani yang berjudul “Kisah Nabi Ibrahim Dalam Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab” yang berasal dari Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yoyakarta, pada tahun 2008. Hasil dari penelitiannya adalah dalam tafsirnya M. Quraish Shihab mengungkapkan bahwa ajaran Nabi Ibrahim menunjukkan sifat hanif, yakni lurus dan tidak menyimpang. Nabi Ibrahim tidak cenderung mendukung pandangan hidup orang-orang Yahudi, dan juga tidak mengarahkan umat Islam untuk memeluk agama Nasrani, yang

---

<sup>17</sup> Tarmizi Kadir Dalimunthe, “Memahami Makna Do’a Nabi Ibrahim As (Komparasi QS. Al-Baqarah 2:126 Dan QS. Ibrahim 14:35)” (Skripsi, Makassar, Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016), 24.

<sup>18</sup> Fitra Mubarak, “Do’a Nabi Ibrahim As. Terhadap Ummatnya (Kajian Tahlili terhadap QS al-Baqarah/2: 126)” (Skripsi, Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016), 22.

penganutnya juga mengajak umat Islam untuk beralih ke agama mereka.<sup>19</sup>

6. Skripsi oleh Nabila yang berjudul “Strategi Penerapan Akidah Pada Kisah Nabi Ibrahim Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur’an Karya Sayyid Qutub” yang berasal dari Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta pada tahun 2019. Dari hasil analisis yang telah dilakukan yaitu mencakup kisah Nabi Ibrahim dalam al-Qur’an. Beberapa nilai spesifik yang muncul dari keyakinan Nabi Ibrahim dalam al-Qur’an melibatkan aspek religius, kejujuran, toleransi dan demokratis, kerja keras, kepedulian, tanggung jawab, yang dapat diinternalisasi oleh manusia sebagai bahan refleksi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam mengarahkan diri menuju hal-hal yang positif.<sup>20</sup>

Berdasarkan pemaparan telaah pustaka di atas terdapat persamaan dalam penggunaan do’a Nabi Ibrahim, namun pembahasannya berbeda. penulis disini akan membahas terkait wujud dan adab do’a Nabi Ibrahim dengan menggunakan penafsiran Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan analisis terperinci tentang wujud dan adab do’a Nabi Ibrahim, dapat memberikan pengembangan pemahaman baru. Sehingga hasil dari penelitian ini telah dipastikan berbeda.

---

<sup>19</sup> Dewi Mahdayani, “Kisah Nabi Ibrahim Dalam Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yoyakarta, 2008), 12.

<sup>20</sup> Nabila Nabila, “Strategi Penerapan Akidah Pada Kisah Nabi Ibrahim Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur’an Karya Sayyid Qutub” (Skripsi, Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2019), 11.

## F. Kajian Teoritis

Kajian teori adalah suatu representasi atau struktur yang memuat penjelasan mengenai semua elemen yang menjadi fokus penelitian, didasarkan pada temuan yang dihasilkan dari penelitian tersebut. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan kerangka teori berupa analisis isi (*Content Analysis*).

Do'a

Do'a (dalam bahasa Arab: دُعَاء) adalah tindakan berbicara atau berkomunikasi dengan Tuhan atau entitas Ilahi lainnya dalam rangka meminta bantuan, perlindungan, rahmat, petunjuk, atau berbagai kebutuhan spiritual dan materi.<sup>21</sup> Do'a merupakan praktik penting dalam banyak agama dan sistem kepercayaan di seluruh dunia, dalam Islam, do'a memiliki peran sentral dalam kehidupan sehari-hari, muslim percaya bahwa do'a adalah cara untuk berkomunikasi langsung dengan Allah untuk mendapatkan petunjuk, pertolongan, serta pengampunan dosa, do'a-do'a dalam Islam bervariasi, termasuk do'a-do'a harian seperti shalat (sembahyang), do'a-do'a khusus untuk keadaan tertentu, dan do'a-do'a yang diambil dari al-Qur'an atau hadis Nabi Muhammad.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Farikhul Anwar, "Do'a Para Nabi Yang Diabadikan Al-Qur'an (Adam, Nuh, Hud, Salih}, Ibrahim, Lut, dan Isma'il)," *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf* 7, no. 2 (January 26, 2022): 23, <https://doi.org/10.53429/spiritualis.v7i2.343>.

<sup>22</sup> Najra Nabiila Hajar, "Do'a Sebagai Sarana Komunikasi Dengan Sang Pencipta," *Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (July 25, 2022): 20, <https://doi.org/10.33477/jsi.v11i1.2961>.

Pendapat para ulama tentang do'a memang bervariasi dan terkadang memiliki nuansa yang berbeda, al-thiby menekankan aspek kehinaan dan kerendahan diri dalam keadaan ketidaktahuan dan keterbatasan manusia, sambil menyatakan kebutuhan dan hajat kepada Allah SWT, pandangan ini menekankan pentingnya kesadaran akan keterbatasan manusia di hadapan keagungan Allah, sementara itu, Quraish Shihab menyoroti aspek permohonan kepada Allah SWT untuk mendapatkan pemeliharaan, pertolongan, dan anugerah baik bagi dirinya maupun bagi orang lain, yang harus berasal dari kesadaran yang dalam dari hati, pendekatannya menekankan perlunya do'a berasal dari hati yang penuh dengan kebutuhan, kerendahan hati, dan pengagungan kepada Allah SWT.<sup>23</sup>

Meskipun ada perbedaan pendapat dalam mengartikan do'a, keduanya menekankan pentingnya kesadaran akan ketergantungan manusia kepada Allah SWT, kerendahan hati, dan pengagungan kepadanya dalam melakukan do'a. Do'a bukan hanya sekadar permohonan, tetapi juga sebuah arti kesadaran spiritual yang mendalam.

## **G. Metode Penelitian**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan buku literatur

---

<sup>23</sup> Muhammad Musyafa' et al., "Ijin terbit SK. Mudir Ma'had Aly No. 18/MAy-PAF/II/2017/SK" 2, no. 1 (2017): 26.

yang berkaitan dengan tema yang sudah ditetapkan. Mempelajari dan mengkaji agar memperoleh jawaban dari masalah yang telah di rumuskan dalam penelitian ini.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan metode tematik (*maudhu'i*) yakni mengumpulkan, menghimpun, dan mengkaji ayat al-Qur'an yang mengandung do'a Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an, dengan menggunakan teknik analisis-deskriptif yaitu sebuah metode yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dengan menyebutkan sesuai data yang ada dan menjelaskannya secara terperinci.<sup>25</sup>

## B. Sumber Data

### a. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber rujukan utama yang dilakukan dalam penelitian ini. Data ini diperoleh langsung dari sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab.

### b. Sumber data skunder

Data sekunder tidak berhubungan langsung dengan sumber asli tetapi dapat mendukung dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal, karya ilmiah yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

## C. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>24</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 140.

<sup>25</sup> Mustafa Muslim, *Mabahis fi al-Tafsir al-Maudhu'i*, Dar al-Qalam, 1 (Dimasyq, 1989), 16.

Berdasarkan tema yang sudah ditentukan peneliti mengumpulkan data melalui beberapa langkah.

- a. Memilih atau menetapkan fokus kajian pada suatu isu atau topik tertentu dengan pendekatan tematik. Dalam rangka penelitian ini, topik yang dipilih adalah wujud dan adab do'a Nabi Ibrahim dalam teks al-Qur'an.
- b. Menelusuri dan mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan do'a Nabi Ibrahim, lalu menetapkan apakah ayat tersebut bersifat makiyyah atau madaniyyah.
- c. Mencari informasi mengenai sebab-sebab turunnya ayat (asbabun nuzul) dari ayat tersebut.
- d. Meneliti korelasi antara ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing surat al-Qur'an.
- e. Menemukan dan menghimpun sumber-sumber data atau bahan-bahan yang relevan dengan topik penelitian.

#### D. Teknik Analisis Data

Peneliti akan menggunakan teknik analisis data deskriptif-analisis untuk memeriksa data terkait studi mengenai do'a Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an. Teknik ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dan analisis terhadap data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan selama penelitian, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat. Tujuan dari analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengorganisir temuan hasil penelitian

sehingga menjadi satu set data yang terstruktur, teratur, dan bermakna. Proses ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait dengan objek penelitian.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian disusun guna mempermudah pembahasan supaya tersusun secara tersistem. Tujuannya guna mempermudah pembaca dalam mencari pembahasan penelitian. Berikut kerangka sistematika penelitian yang di paparkan oleh penulis:

**BAB I** berisi tentang gambaran umum tentang penelitian. Didalamnya terdapat pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar untuk memahami langkah pembahasan penelitian yang dikaji.

**BAB II** Berisikan tinjauan umum tentang do'a, pengertian do'a, keistimewaan do'a, keutamaan do'a, menjelaskan terkait pengertian adab, macam-macam bentuk adab dan membahas kisah Nabi Ibrahim, yang mencakup aspek Nasab Nabi Ibrahim dengan menjelaskan beberapa anggota keluarga dan kerabat Nabi Ibrahim. Terdapat pula silsilah yang menjelaskan garis keturunan Nabi Ibrahim. Kisah kenabian Nabi Ibrahim mencakup perjalanan hidupnya dan usahanya untuk mendapatkan

keturunan, yang pada akhirnya dikabulkan. Bagian terakhir mencakup kisah wafatnya Nabi Ibrahim dan gambaran tentang bagaimana beliau meninggal.

**BAB III** Membahas mengenai macam-macam do'a Nabi Ibrahim yang terdapat dalam al-Qur'an, dan penafsiran ayat-ayat do'a Nabi Ibrahim yang menggambarkan mengenai wujud dan adab do'a Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an, khususnya menurut perspektif tafsir al-Misbah.

**BAB IV** Melibatkan analisis data terkait ayat-ayat yang membahas wujud do'a Nabi Ibrahim menurut tafsir al-Misbah yang berisi do'a yang terkait dengan aqidah, ibadah, dan akhlak atau muamalah, dan membahas mengenai adab berdo'a Nabi Ibrahim dengan telaah tafsir al-Misbah yang berisi memulai do'a dengan memuji, menggunakan nama-nama terbaik Allah SWT atau Asmaul Husna, mengekspresikan kekhawatirannya terhadap masa depan, dan tetap mempertahankan harapan serta ketidakputusasaan dalam menghadapi takdir Allah SWT, dengan penuh rasa sabar, memohon ampun dan bertaubat, juga memulai do'a pada dirinya sendiri sebelum mendo'akan keluarga dan umatnya.

**BAB V** merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari penelitian ini sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini serta berisi saran untuk penelitian selanjutnya. Kemudian terakhir dilengkapi dengan daftar pustaka yang menjadi bahan rujukan dalam penulisan skripsi nantinya.